

MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH (PENELITIAN DI MA YPPA CIPULUS)

Tati Siti Patimah¹, Heni Herliani², Moh. Sugandi³, Zam zam L. Jamil⁴

¹Pondok Pesantren Miftahul'ulum

²MTs YPPA Cipulus

^{3,4}STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

Email: tatisitipatimah13@gmail.com², Herliani1107@gmail.com³, sugandi@albadar.ac.id³,
zamzam.eljamil@albadar.ac.id⁴

Abstrak

Manajemen kurikulum ini bermanfaat tidak hanya untuk pendidik tetapi juga untuk peserta didik. Pendidik melihat kurikulum sebagai organisasi pengalaman belajar, dengan murid sebagai "konsumen". Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh sejumlah pengalaman baru yang dapat ditambahkan seiring dengan perkembangan zaman. Manajemen atau Pengelolaan kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan karena tanpanya tidak mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, tanpa manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan tidak akan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan baik. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kursus yang mereka inginkan dan mendorong mereka untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk masa depannya.

Kata Kunci: manajemen, kurikulum, kurikulum merdeka

Abstract

This curriculum management is beneficial not only for educators but also for students. Educators see the curriculum as an organization of learning experiences, with students as "consumers". In this way, it is hoped that students can gain a number of new experiences that can be added along with developments over time. Curriculum management is an important part of the overall educational process because without it nothing possible to realize educational goals optimally. Thus, without good management, an educational institution will not be able to achieve its educational goals well. The Independent Learning Curriculum is a policy established by the Minister of Education and Culture to provide students with the opportunity to choose the courses they want and encourage them to acquire the knowledge necessary for their future.

Keywords: management, curriculum management, independent curriculum

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai

keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas. Seseorang yang memiliki kecerdasan dapat dilihat dari kemampuannya dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Secara global, kecerdasan selalu digunakan untuk menjelaskan hakikat pikiran yang mencakup berbagai kemampuan, antara lain kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami ide, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan setiap orang dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan syarat ada keinginan dari individu untuk mengasahnya.

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan, pendidikan mampu melahirkan hal hal yang kreatif dan inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman. Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang ters berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan, pendidikan mampu melahirkan hal hal yang kreatif dan inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman. 1 Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang ters berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencetak generasi yang unggul dan cerdas serta memiliki karakter yang luhur. Adanya pendidikan juga diharapkan mampu mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, inovatif, solutif dan produktif dalam kemajuan bangsa. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara eksplisit pendidikan tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab negara.

Istilah kurikulum menurut Suharsimi dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada para siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Akhirnya dapat dikemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional dan juga kurikulum memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkompotensi dan berfikir realistis menuju masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹² Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan bagian di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional.

Kurikulum adalah suatu sistem yang bagian-bagiannya saling bergantung dan mendukung satu sama lain. Tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi adalah bagian dari kurikulum. Semua subsistem sistem ini bekerja sama untuk mendorong kurikulum menuju tujuan pendidikan. Jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan mencapai tingkat terbaiknya.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, sangat penting bahwa setiap elemen kurikulum diorganisir secara menyeluruh. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan akan sangat penting selama proses pengorganisasian ini. Karena manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang berkaitan dengan menerapkan proses-proses tersebut, seorang yang mengelola institusi pendidikan harus memiliki pengetahuan tentang manajemen.

Salah satu cara manusia "bertahan hidup" dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat adalah pendidikan. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dengan tujuan membangun siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Manajemen (Stoner, 1982:3) dalam (Jaja dan Amirulloh, 2013:2) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Manajemen atau Pengelolaan adalah bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan karena tanpanya tidak mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, tanpa manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan tidak akan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan baik.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Saat ini perkembangan dinamis dalam dunia pendidikan mendorong diperlukannya inovasi kurikulum yang mampu

mengakomodasi tuntutan zaman. Salah satu inovasi yang menjadi perhatian adalah Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran.

Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi, kebutuhan akan kemandirian belajar dan perkembangan keterampilan abad ke-21 menjadise makin mendesak. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap perubahan paradigma pembelajaran, menawarkan ruang lebih besar bagi eksplorasi siswa dan pengembangan potensi individu mereka. Pembelajaran diletakkan, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi krusial. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengelola Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan dalam pola pembelajaran yang memerlukan adaptasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam manajemen kurikulum merdeka di lingkungan sekolah MA YPPA CIPULUS. Dengan memahami strategi implementasi yang efektif, yang mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk penembangan lebih lanjut dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan urgensi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memajukan pendidikan tingkat lanjut, mengoptimalkan potensi pembelajaran siswa, dan merumuskan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah dalam mengelola Kurikulum Merdeka secara efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Salah satu sekolah menengah atas yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dipilih sebagai lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administratif, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan pengelolaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Inggris, "manajemen" berasal dari kata "*to manage*", yang berarti "mengelola". Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola sesuai dengan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri (1). Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan mengaturnya sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana.

Dalam banyak kasus, manajemen didefinisikan sebagai ilmu, kiat, atau profesi. Luther Gulick menganggap manajemen sebagai bidang pengetahuan yang berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Follet menganggapnya sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran dengan mengatur orang lain untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan. Dipandang sebagai profesi karena manajemen didasarkan pada keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi tertentu, dan para profesional dipandu oleh etika.

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus*, yang berarti tangan, dan *agree*, yang berarti melakukan. Gabungan kedua kata tersebut adalah *managere* yang berarti mengendalikan (A. Rusdiana & Qiqi Yuliati Z, 2014: 4). Menurut John M. Echols & Hassan, manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Adapun menurut W. J. S. Poerwadarminta, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen (Badrudin, 2013: 1)

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakantindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini, 2013: 2).

Kurikulum diartikan secara etimologis, berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang diartikan sebagai tempat berpacu. Selain itu, istilah kurikulum ternyata berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, di mana dapat diartikan sebagai jarak. Jarak di sini memiliki makna dengan adanya jarak tersebut harus ditempuh oleh seorang pelari yang berawal dari start sampai finish (Bahri, 2017). Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu periode jenjang pendidikan. Lama waktu dalam satu kurikulum disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari system pendidikan yang dilaksanakan.

Kurikulum harus digunakan sebagai pedoman untuk proses pendidikan yang terencana karena kurikulum tidak hanya merumuskan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses pengalaman belajar yang dibutuhkan setiap siswa. Selain itu, kurikulum juga diperlukan untuk pelaksanaan mandiri (Rusman, 2009). Kurikulum yaitu suatu rencana yang sengaja disusun untuk melancarkan prproses kegiatan belajar mengajar yang ada dibawah naungan, bimbingan . dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan. Kurikulum adalah seluruh upaya sekolah untuk mendorong siswa untuk belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974).

R. Ibrahim membagi kurikulum menjadi tiga aspek: substansi, sistem, dan bidang studi. Kurikulum dilihat dalam dimensi pertama sebagai kumpulan tujuan atau rencana kegiatan belajar yang dirancang untuk siswa di sekolah. Kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai dokumen yang disusun oleh penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, jadwal, dan evaluasi.

Kurikulum, komponen manajemen sekolah yang sangat penting, membutuhkan pengelolaan yang optimal. Manajemen kurikulum meliputi aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan efektif, efisien, dan seoptimal

mungkin (Ali Mubin, 2018). Kurikulum adalah alat yang diberikan kepada siswa yang terdiri dari pengalaman belajar yang mereka peroleh selama proses pembelajaran di institusi pendidikan. Tujuan kurikulum dapat dicapai. Keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk menciptakan semua yang ada dalam kurikulum resmi (Fuja Siti Fujiwati, 2016).

Dalam proses perumusan kurikulum, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan termasuk siapa yang akan bertanggung jawab untuk merencanakan kurikulum dan bagaimana kurikulum dapat dirancang secara profesional. Salah satu hal yang pertama disebutkan adalah fakta bahwa ada perbedaan antara konsep strategi dan pendekatan yang terkandung dalam suatu kurikulum dan upaya implementasinya. Keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum menyebabkan perbedaan atau celah ini. Keterlibatan karyawan tersebut bergantung pada metode perencanaan kurikulum yang digunakan. Pada pendekatan kurikulum yang dikenal sebagai "approach administrasi", kurikulum dibuat oleh staf bagian atasan dan kemudian didistribusikan kepada instansi di bawahnya sebelum akhirnya sampai kepada semua guru. Oleh karena itu, disebut sebagai bentuk dari atas ke bawah, administrator bertanggung jawab atas gagasan ini. Guru tidak akan terlibat dalam situasi dan kondisi seperti ini.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembuatan kurikulum memiliki arti yang sangat luas. Karena hal ini dapat dikaitkan dengan penyusunan kurikulum baru (curriculum construction) atau penyempurnaan kurikulum yang sudah ada. Pada satu sisi, pengembangan kurikulum berlanjut dengan penyusunan seluruh dimensi kurikulum, mulai dari landasan dan struktur hingga perumusan mata pelajaran, ruang lingkup (scope).

Sistem pengelolaan kurikulum yang sistematis, komprehensif, sistemik, dan sistematis disebut manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Handbook Manajemen Kurikulum, *"The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning."* Proses terdiri dari mengelola apa yang harus dipelajari siswa, mengevaluasi apakah itu telah dipelajari, dan mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Kurikulum dirancang, dilaksanakan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan) oleh siapa, kapan, dan dalam ruang lingkup apa. Manajemen kurikulum juga mencakup kebijakan tentang siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Ini juga mencakup bagaimana pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk pengembangan kurikulum. Menurut pendapat umum, manajemen pengembangan kurikulum adalah proses pendayagunaan sumber daya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Manajemen pengembangan kurikulum terpusat, juga dikenal sebagai manajemen pengembangan kurikulum terpusat, juga dikenal sebagai manajemen pengembangan kurikulum tersebar, juga dikenal sebagai manajemen pengembangan kurikulum top down.

Sistem pengelolaan kurikulum yang sistematis, komprehensif, sistemik, dan sistematis dikenal sebagai manajemen kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan

kurikulum. Manajemen kurikulum adalah "Suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan". Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum.

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kegiatan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (SK atau KD) dengan kebutuhan daerah 4 Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Manajemen Kurikulum dan kondisi sekolah yang bersangkutan hingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

Manajemen kurikulum ini bermanfaat tidak hanya untuk pendidik tetapi juga untuk peserta didik. Pendidik melihat kurikulum sebagai organisasi pengalaman belajar, dengan murid sebagai "konsumen". Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh sejumlah pengalaman baru yang dapat ditambahkan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan menawarkan program kepada anak-anak dengan latar belakang sosiohistoris dan kultural yang berbeda dengan zaman kedua orang tuanya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) Kabinet Indonesia Maju telah meluncurkan program kebijakan baru yang disebut "Merdeka Belajar". Nadiem berpendapat bahwa guru harus memahami pentingnya kemerdekaan berpikir sebelum mengajarkannya kepada siswa mereka. Nadiem menyatakan bahwa tanpa proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada di tingkat apa pun, pembelajaran tidak akan terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah, beralih ke pengajaran di luar kelas dan bernuansa.

"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu", menurut Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003. Kurikulum dibuat untuk membuat pendidikan lebih mudah. Kurikulum sering diubah, yang membuat banyak orang bingung dan menghambat pendidikan. Hingga saat ini, kurikulum Indonesia sering diubah.

Belajar bebas adalah proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka belajar menuntut orang tua, siswa, dan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah mereka. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan sebagai momentum strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran aktif harus membantu siswa mengembangkan keagamaan mereka, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan untuk mengembalikan pendidikan ke khittahnya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup

waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya.

Tiga pilihan kurikulum telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk digunakan oleh satuan pendidikan dari tahun 2022 hingga 2024. Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe masing-masing merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang dimulai pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe adalah kurikulum yang didasarkan pada kompetensi untuk mendukung siswa. Saat ini, sekolah masih memiliki hak untuk memilih program pendidikan yang akan diterapkan di satuan pendidikan mereka. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka adalah pilihan pendidikan yang tersedia. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum darurat yang dibuat sebagai tanggapan atas situasi darurat.

Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara efektif. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing. Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berpikir untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya langkah positif demi mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar tersebut.

Salah satu perubahan pendidikan yang paling signifikan adalah perubahan kurikulum di Indonesia. Kurikulum merdeka hanya merupakan pilihan di dunia pendidikan karena Kemendikbud Ristek sedang melakukan sosialisasi sebelum menjadi kurikulum nasional. Oleh karena itu, kurikulum merdeka tidak perlu diterapkan di semua sekolah. Menurut Kemendikbud Ristek, tidak ada persyaratan khusus untuk satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum ini. Ini berbeda dengan kurikulum 2013, yang diprioritaskan untuk sekolah dengan akreditasi A. Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

1. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi yang efektif melibatkan kepemimpinan yang kuat dari sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan, memotivasi dan melibatkan guru serta siswa dalam proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka. Pelatihan reguler bagi guru juga terbukti penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang filosofi dan metodologi kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka mengurangi beban belajar dan jam pelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka. Selain itu, materi pelajaran yang diberikan juga dikurangi. Kurikulum bebas memberi tekanan pada kemampuan peserta didik, pembentukan karakter, dan kreativitas. Singkatnya, ada tujuh hal yang harus diketahui tentang kurikulum bebas ini: struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prosedur pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran kolaboratif, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS), dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Selain itu, kurikulum ini diharapkan dapat memberikan ruang yang Pengembangan kepribadian dan kemampuan yang lebih bebas siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ini sangat penting karena COVID-19 telah melemahkan semua hal. Banyak "siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan tidak percaya diri untuk melihat masa depan. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, kondisi ini harus dipertimbangkan. Untuk membuat siswa merasa nyaman dengan pembelajaran.

2. Tantangan yang Diatasi:

Tantangan utama yang berhasil diatasi meliputi keterbatasan sumber daya dan perubahan paradigma pembelajaran. Meskipun sekolah menghadapi keterbatasan buku ajar dan sarana pembelajaran, mereka berhasil mengatasi dengan meningkatkan kreativitas dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendekatan kolaboratif antar guru membantu mengatasi hambatan dalam perubahan pola pembelajaran.

Tanggung jawab guru untuk kesiapan sumber daya manusia (SDM) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum bebas. Guru yang sukses dalam menerapkan kurikulum merdeka berkontribusi pada keberhasilan berbagai program belajar merdeka, termasuk pembelajaran berdiferensiasi, proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila, dan asesmen pembelajaran, serta pemberdayaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Akibatnya, penguatan keberadaan guru melalui program pengembangan yang diperlukan harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Ini terutama penting mengingat hasil program pengembangan profesi guru selama ini belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup di Indonesia.

3. Dampak Terhadap Kualitas Pembelajaran:

Implementasi Kurikulum Merdeka di MA YPPA CIPULUS memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan kemandirian belajar, kemampuan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, dan motivasi yang

meningkat. Terdapat peningkatan dalam hasil pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil pembahasan, beberapa rekomendasi praktis dapat diajukan. Pertama, perlu adanya peningkatan dukungan penuh dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang memadai. Kedua, kontinuitas pelatihan bagi guru dalam mengelola Kurikulum Merdeka harus diperhatikan. Ketiga, perlunya penyesuaian dalam sistem evaluasi untuk lebih sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel.

Merdeka Belajar bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari sistem kejar teget nilai, membuat belajar menyenangkan, dan belajar bukan hanya untuk lulus atau mendapatkan nilai tertinggi. Selain itu, belajar diharapkan dapat dilakukan di luar kelas, bersama guru, dan belajar banyak hal seperti berani bertanya, berpikir cerdas saat bergaul, dan mandiri.

Pada dasarnya, keberhasilan setiap kebijakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkannya. Implementasi tidak banyak dipengaruhi oleh persiapan dan kemampuan guru. Selain memiliki efek positif dan negatif, perubahan kurikulum juga dapat berdampak positif pada pendidikan. Efek positif dari perubahan kurikulum dapat dipertahankan oleh siswa selama proses pembelajaran karena sekolah semakin maju bersama dengan kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik, dan bahkan lembaga itu sendiri. Kepala sekolah harus dapat berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan yang baik dengan bawahannya. Guru juga harus bermutu, artinya guru harus dapat memberikan sesuatu yang dapat dicerna oleh siswa dalam proses pelajaran. Kemudian siswa juga harus bermutu, artinya siswa harus belajar dengan baik, giat, dan kreatif dalam setiap kelas (Kurniawan, 2011).

Elmore dan Sykes (1992) Berpendapat bahwa ketika kurikulum diformulasi, dikembangkan, dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktek pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Elmore dan Sykes (1992), tidak ada jaminan bahwa guru akan mengimplementasikan kebijakan kurikulum sesuai harapan pemerintah. Perubahan kurikulum berdampak bagi pendidikan terutama memberikan dampak negatif terhadap peserta didik atau siswa yang semakin merendahkan prestasinya sebetulnya perubahan ini juga dapat berdampak pada sekolah yaitu pada tujuan atau visi sebuah sekolah juga akan ikut Berantakan.

SIMPULAN

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu periode jenjang pendidikan. Lama waktu dalam satu kurikulum disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari system pendidikan yang dilaksanakan.

Manajemen kurikulum ini bermanfaat tidak hanya untuk pendidik tetapi juga untuk peserta didik. Pendidik melihat kurikulum sebagai organisasi pengalaman

belajar, dengan murid sebagai "konsumen". Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh sejumlah pengalaman baru yang dapat ditambahkan seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan menawarkan program kepada anak-anak dengan latar belakang sosiohistoris dan kultural yang berbeda dengan zaman kedua orang tuanya

Manajemen kurikulum merdeka memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasinya. Faktor-faktor seperti kepemimpinan yang kuat, pelatihan guru, dan upaya kolaboratif dapat membantu mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Rekomendasi berdasarkan temuan peneliti ini dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sukses. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi aspek manajemen yang spesifik dan strategi pemecahan masalah yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat sekolah Dasar <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses pada 6 Februari 2023
- Fujiawati, Fuja Siti. 2016. Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1,16–28
- Hasnawati. 2021. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. *Tesis*.
- Khoirotnun, N. A. 2023. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas (*Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*).
- Mubin, Ali, 2018. Pengaruh Filsafat Rekonstruksionisme Terhadap Rumusan Konsep Pendidikan Serta Tinjauan Islam Terhadapnya. *Rausyan Fikr*, 14, 69–80
- Munandar, Arif. 2017. Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–43.
- Nanang, Fatah. 2008. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, I. 2017. Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama
- Suharsimi, Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- UUD No 20 ayat 1 pasal 1 Kurikulum

Wiwi, Linda Hartati. 2020. Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School Bekasi).